

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Ini ditandai oleh maraknya pergaulan bebas, narkoba, tawuran dikalangan remaja menjadikan semakin rusaknya moral, intelektual dan fisik mereka. Jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai moral dan agama merupakan salah satu dampak nyata perkembangan dan akses global yang demikian deras.

Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.<sup>1</sup> Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil

---

<sup>1</sup> Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

guna.<sup>2</sup> Maka diterapkanlah kurikulum yang berbasis karakter yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.<sup>3</sup> Bedanya dengan kurikulum lain, Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik dalam *real curriculum* maupun dalam *hidden curriculum*.<sup>4</sup> Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 12.

yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good (moral feeling)*, dan berperilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilaksanakan.<sup>6</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan karakter membutuhkan peran dan tanggung jawab semua stakeholder, mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Namun pada kurikulum 2013, peran guru sangat diutamakan.

Hal itu dikarekanan guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa,

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 45-46.

<sup>6</sup> Zulfikri Anas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2011), 1.

sesama guru, dan masyarakat secara umum.<sup>7</sup> Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting, guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa:

”Pendidik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.”<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, guru adalah salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi guru mutlak harus dilakukan secara kontinyu dan terprogram.

---

<sup>7</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 38.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

<sup>9</sup> Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya.<sup>10</sup> Maka peran guru dalam pendidikan karakter sangat menentukan perubahan karakter pada siswa.

Penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut yang saat ini masuk di dalam kurikulum 2013. Adapun alasan peneliti untuk memilih MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Bayanul Azhar adalah sekolah ini adalah madrasah dan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, dan penilaian masyarakat terhadap kedua sekolah ini adalah baik, ini terbukti dari jumlah siswa yang belajar di kedua sekolah lumayan banyak, sehingga banyak kelas paralelnya.

Keunikan lokasi penelitian di MIN Tunggangri dan Bayanul Azhar adalah kedua sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter, ini terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di kedua sekolah tersebut. Pembiasaan siswa

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 221.

mulai dari masuk di gerbang sekolah sampai siswa pulang atau keluar dari gerbang sekolah. Sehingga peran guru disini sangat diperlukan untuk melaksanakan program sekolah yang berkaitan tentang pendidikan karakter Dan kedua sekolah ini merupakan sekolah unggulan, ini terlihat dari prestasi prestasi yang diperoleh oleh kedua sekolah ini.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait peran guru membentuk karakter siswa pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Bayanul Azhar Bendiljadi Kulon, dengan judul tesis “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 (Studi Multi kasus MIN Tunggangri Kalidawir dan SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung)”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti menemukan hal yang menurut peneliti unik untuk diteliti, sehingga penelitian ini memfokuskan penelitian pada peran guru sebagai motivator, model/teladan, evaluator dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Dan SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berangkat dari kontek penelitian dan fokus penelitian diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Guru sebagai motivator dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar?
- b. Bagaimana Peran Guru sebagai model/teladan dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar?
- c. Bagaimana Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai motivator dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai model/teladan dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar.
3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Dan SDI Bayanul Azhar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Dan SDI Bayanul Azhar

Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”, diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini hasilnya dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan peran guru dan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini berguna untuk menentukan kebijakan dalam peran guru tentang pendidikan karakter di sekolah dalam penerapan kurikulum 2013.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013. Dengan demikian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah.

c. Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013. Dengan demikian informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pemantauan terhadap perubahan karakter peserta didik yang menuju ke baik.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan pembuka wawasan, sekaligus sebagai acuan untuk diadakan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 di setiap daerah tentunya dengan fokus yang berbeda.

e. Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu acuan pembaca untuk menambah wawasan pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk peran guru dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

f. Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini secara praktis bisa memberikan kontribusi yang positif bagi prputakaan IAIN Tulungagung untuk menambah teori yang dihasilkan oleh mahasiswa Pascasarjana, sehingga dapat menambah koleksi dan referensi penelitian dalam bidang peran guru dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasi istilah-istilah dalam judul proposal tesis ini maka penulis

memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

## 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

### a. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu peristiwa).<sup>11</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>12</sup>

Peran guru diantaranya guru sebagai motivator, evaluator, pengarah, inisiator, fasilitator,<sup>13</sup> model/teladan, pengajar, pendidik, dan pembimbing.<sup>14</sup>

### b. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.tp), 573.

<sup>12</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), 7.

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 144-146.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 197.

(YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>15</sup>

Dalam diri siswa harus ada 18 karakter yang harus dimiliki, karakter tersebut adalah: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.<sup>16</sup>

#### c. Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian Peran Guru dalam Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 adalah sebuah penelitian yang membahas tentang peran guru sebagai pendidik

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Nasional; DITJEN MANDIKDASMEN Direktorat pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, (Surabaya; 2010)

<sup>16</sup> Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7.

<sup>17</sup> Kemdikbud, *Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar SD / MI*. (Jakarta: Kemdikbud, 2013), 2

professional dengan peran sebagai motivator, teladan/model, evaluator dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yaitu siswa yang meliputi karakter religius, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri Kalidawir Dan SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.<sup>18</sup> Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama bagian awal tesis, yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua bagian inti tesis, yang memuat beberapa bab dengan format (susunan / sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis, meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga keenam. Dengan secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam.

Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka

---

<sup>18</sup> IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung Pascasarjana 2014), 4.

analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang di dasarkan pada kejadian atau fenomena khusus, kemudian disimpulkan dengan cara penggabungan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum). Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab pertama pendahuluan

Berisi tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab I ini sebagai patokan pengembangannya.

2. Bab kedua kajian pustaka

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta

hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan focus pertanyaan penelitian, dan paradigm penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi peran guru, pendidikan karakter dan kurikulum 2013. Peran guru yang memaparkan mengenai peran yang harus dilakukan guru ketika di sekolah. Selanjutnya dipaparkan mengenai pendidikan karakter, yang meliputi pengertian pendidikan karakter, karakter yang harus ada pada diri siswa. Selanjutnya penjelasan mengenai kurikulum 2013.

### 3. Bab ketiga metode penelitian

Bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa di pertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

### 4. Bab keempat paparan data dan hasil penelitian

*Bab keempat* berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada

kurikulum 2013 dan peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

5. Bab kelima pembahasan

Bab kelima pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil pemuatan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6. Bab keenam penutup

*Bab keenam* adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.